

Credit Distribution, Non Performing Credit Dan Net Profit In Banking Companies Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN) Periode 2016 – 2020

Ichwan Bagus Airlangga^{1*}, Sofiah Nur Iradawati²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Yos Sudarso

Abstrak

Dunia perbankan saat ini sedang mengalami banyak kendala akibat bencana virus Covid 19 yang melanda hampir seluruh pelosok dunia. Di Indonesia, kondisi dunia perbankan saat ini sedang mengalami kendala yang sangat terasa dengan adanya bencana virus Covid 19. Perubahan ini tidak hanya disebabkan oleh perkembangan di luar dunia perbankan, seperti sektor riil di sektor ekonomi, politik, sosial, hukum, pertahanan dan keamanan. Di awal tahun 2019, industri perbankan mengalami kemunduran total sebagai dampak dari Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Negara Indonesia sejak pertengahan tahun 2019 telah mengakibatkan seluruh potensi ekonomi mengalami kemunduran dan di ambang kebangkrutan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan pemerintah Indonesia yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI dan Bank BTN. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik proportional stratified random sampling yang artinya teknik ini digunakan pada populasi yang memiliki susunan bertingkat atau berlapis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam populasi, yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi. Hasil pengujian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penyaluran kredit terhadap variabel laba bersih pada Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN dimana hasil pengujian menyatakan bahwa tingkat signifikansi variabel penyaluran kredit lebih kecil dari 0,05. Dari hasil pengujian terlihat bahwa penyaluran kredit dapat meningkatkan laba bersih secara positif kepada Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN sehingga dapat dinyatakan kinerja penyaluran kredit pada 4 bank tersebut baik. Kinerja 4 bank ini dalam mengendalikan NPL cukup baik. Penyaluran kredit dan NPL atau kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN dimana tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,005 dan Fhitung sebesar 42.409. Hasil pengujian menyatakan bahwa 2 variabel yaitu penyaluran kredit dan NPL dapat meningkatkan keuntungan pada Bank, dan diperlukan kinerja yang baik untuk terus meningkatkan upaya memperluas layanan kredit dari berbagai kebutuhan nasabah sesuai dengan perkembangan zaman dan menekan rasio NPL agar dapat meningkatkan laba bersih bank.

Kata Kunci : Penyaluran Kredit, *Non Performing Credit*, Laba bersih.

*Korespondensi: Ichwan Bagus Airlangga (ichwan.airlangga080967@gmail.com)

Sitasi: Airlangga, I. B., & Iradawati, S. N. (2021). Credit Distribution, Non Performing Credit Dan Net Profit In Banking Companies Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN) Periode 2016 – 202. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 14(2), 146-154.

Submit: 21 November 2021, Revisi: 5 Desember 2021, Diterima: 12 Desember 2021, Publish: 20 Desember 2021



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Abstract

The banking world is currently experiencing many obstacles due to the Covid 19 virus disaster that has hit almost all corners of the world. In Indonesia, the condition of the banking world is currently experiencing obstacles that are very pronounced with the Covid 19 virus disaster. This change is not only caused by developments outside the banking world, such as the real sector in the economic, political, social, legal, defense and security sectors. At the beginning of 2019, the banking industry experienced a complete setback as a result of the Covid-19 Pandemic that hit Indonesia. The Indonesian state since mid-2019 has resulted in all economic potentials experiencing a setback and on the verge of bankruptcy. The population in this study are Indonesian government banking companies, namely Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI and Bank BTN. The sampling technique used is the proportionate stratified random sampling technique which means that this technique is used in populations that have a stratified or layered arrangement. The method used in this study is the associative method. The associative method is a research problem formulation that is asking the relationship between two or more variables in the population, which will be tested through the relationship between variables in the sample taken from the population. The test results have a significant effect between the variables of lending to the net income variable at Bank Mandiri, BRI, BNI and BTN where the test results state that the significance level of the lending variable is smaller than 0.05. It can be seen from the test results that lending can increase net profit positively to Bank Mandiri, BRI, BNI and BTN so that it can be stated that the performance of lending at the 4 banks is good. The performance of these 4 banks in controlling NPL is good. Credit distribution and NPL or non-performing loans have a significant effect on net income at Bank Mandiri, BRI, BNI and BTN where the significance level is less than 0.005 and the Fcount is

42.409. The test results state that 2 variables, namely lending and NPL can increase profits at the Bank, and good performance is needed in continuing to improve efforts to widen credit services from various customer needs in accordance with the times and suppress the NPL ratio in order to increase net profit. on the bank.

Keywords: Credit Distribution, Non Performing Credit, Net Profit

LATAR BELAKANG

Di dunia Perbankan saat ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian, mengingat melihat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi keebijakan moneter. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan. Bank dalam menjalankan usahanya yaitu dengan cara menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dalam berbagai alternatif, salah satunya dengan menyalurkan kredit. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering juga disebut sebagai lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 dalam Kasmir tentang Perbankan, bahwa perbankan adalah segala sesuatu mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan

usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pengertian dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan. Kondisi dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini selain disebabkan oleh perkembangan diluar dunia bank, seperti sektor rill dalam perekonomian, politik, sosial, hukum, pertahanan dan keamanan. Pada awal tahun 2019, industri perbankan mengalami kemunduran total akibatnya adanya Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Negara Indonesia sejak pertengahan Tahun 2019 mengakibatkan seluruh potensi-potensi ekonomi mengalami kemunduran dan diambang kebangkrutan.

Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip. Prinsip penilaian kredit tersebut dapat dilakukan dengan cara analisis 5C + 1S (Character, Capacity, Capital, Colleteral, Condition, dan Sensitivity) dan analisis 7P (Personality, Party, Perpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection). Yang sama-sama memiliki persamaan, prinsip ini bertujuan untuk menekan terjadinya kredit bermasalah atau disebut juga dengan kredit macet. Agar kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah dapat kembali dengan adanya bunga kredit. Hal ini menjadi kasus bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada objek penelitian. Semakin banyak jumlah kredit yang disalurkan oleh bank maka semakin besar pula modal yang harus disediakan oleh manajemen bank. Terkait dengan penyaluran kredit, pihak bank selalu dihadapkan pada resiko yang cukup besar. Resiko ini salah satunya adalah kredit bermasalah atau kredit macet. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak mampuan debitur dalam melunasi hutangnya, hal inilah yang berdampak terhadap kinerja bank. Keberadaan Kredit bermasalah dalam dunia perbankan merupakan suatu kondisi yang sangat mengganggu dan mengancam sistem perbankan Indonesia. Ismail berpendapat kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Dana yang disalurkan dalam bentuk kredit harusnya menghasilkan laba, namun apabila pembayaran kredit tertunda maka merugikan bank. Sementara itu kewajiban bank terhadap pihak sumber dana tidak dapat atau tidak boleh ditunda sama sekali, dan apabila hal ini terjadi maka akan mempengaruhi pendapatan laba bersih bank. Berdasarkan kasus permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : "*Credit Distribution, Non Performing Credit Dan Net Profit In Banking Companies*".

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kausal.

Menurut Sugiyono (2008:147) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Serta metode kausal atau metode hubungan sebab-akibat, yakni apabila setiap perubahan pada variabel penyebab akan diikuti dengan perubahan pada variabel akibat. Akibat dipandang sebagai suatu *peristiwa berhubungan secara konstan*, yang mana suatu sebab harus terlebih dahulu ada atau terjadi. (Pksm mercubuana,2017)

Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti. (Sugiyono, 2014). Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan pemerintah Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Perbankan Pemerintah

No	Laporan Keuangan
1.	Bank Mandiri
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)
4.	Bank Tabungan Negara (BTN)

Teknik Pengumpulan Data

Agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan sempurna, maka diperlukan data informasi yang mendukung penelitian. Dari data yang diperoleh selama penelitian, maka penulis akan melakukan analisis data. Tujuan analisis data adalah agar tercapainya data yang relevan, artinya data yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembahasan masalah skripsi ini. Langkah pertama dalam menganalisis data yaitu menganalisis hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik regresi linier sederhana dan analisis korelasi sederhana menggunakan program Sederhana SPSS 25.0 for windows.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas pada model regresi. Pada uji ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) dan nilai tolerance sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas dimana nilai VIF harus kurang dari 10 dan atau nilai tolerance lebih dari 0,01.

Coefficients ^a						
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Pnylrn Kredit	,724	,612	,534	,513	1,950
	NPL	-,489	,033	,023	,513	1,950

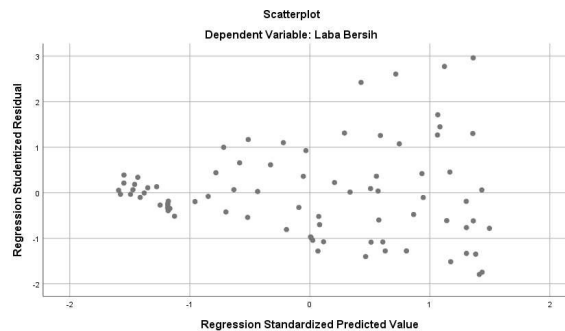
a. Dependent Variable: laba bersih

Analisis X1 dan X2 memiliki nilai VIF adalah 1,950 dimana lebih kecil dari 10. Nilai tolerance X1

dan X_2 adalah 0,513 dimana lebih dari 0,01. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinieritas pada data penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen signifikan pada tingkat kekeliruan 5% (0,05) yang mengindikasikan adanya heterokedastisitas.

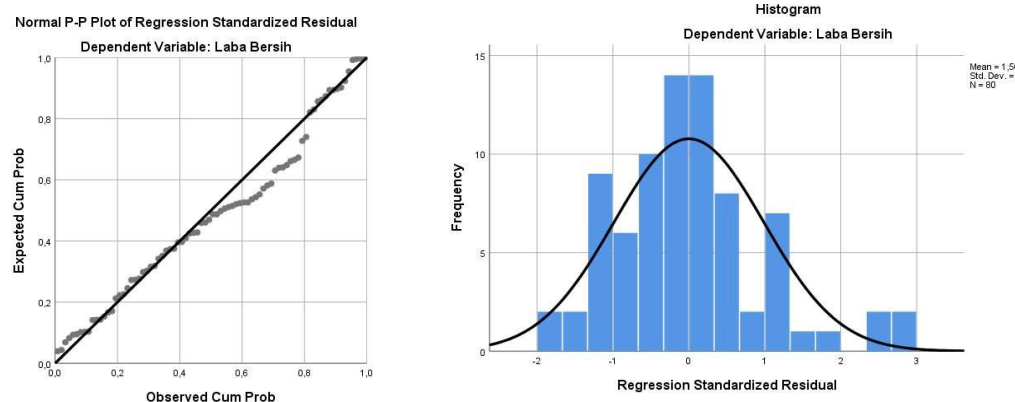


Gambar 1. Heterokedastisitas Model Regresi

Terlihat pada gambar 1 bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak hal ini menyimpulkan bahwa terjadi adanya heterokedastisitas model regresi sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan regresi berganda.

Uji Normalitas Data

Asumsi normalitas merupakan persyaratan pada uji signifikansi koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan uji t dan F masih diragukan. Dalam hal ini digunakan uji normal P-P plot dan histogram untuk menunjukkan adanya distribusi normal pada data penelitian.



Gambar 2. Sebaran Garis Kurva

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebaran data berada di sekitar garis diagonal dan data membentuk tingkatan sebaran sesuai garis kurva yang ada, sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap regresi berganda.

Uji Hipotesis

Uji F

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen

terhadap variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada F tabel maka terbukti bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan memperhatikan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,005.

Tabel 2. Anova^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2739575620808164,000	2	1369787810404082,000	42,409	,000 ^b
	Residual	2487056188684378,000	77	32299431021875,040		
	Total	5226631809492542,000	79			
a. Dependent Variable: Laba Bersih						
b. Predictors: (Constant), NPL, Pnylrm Kredit						

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi adalah lebih kecil dari 0,005 dan F hitung adalah sebesar 42,409.

Uji t

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis alternatif dapat diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial.

Tabel 4. Model Summary^b

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,724 ^a	,524	,512	5683258,83 819	,524	42,409	2	77	,000
a. Predictors: (Constant), NPL, Pnylrm Kredit									
b. Dependent Variable: Laba Bersih									

Hasil pengujian menyatakan bahwa tingkat signifikansi variabel X1 adalah lebih kecil daripada 0,05 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penyaluran kredit terhadap variabel laba bersih, sedangkan tingkat signifikansi variabel X2 adalah lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel NPL atau kredit bermasalah tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel laba bersih.

Koefisien Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang jelas yaitu kemampuan variabel independen dalam berkontribusi terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Coefficients^a

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-4011317,313	3404913,413		,242
	Pnylrm	,025	,004	,746	,000
	Kredit				
	NPL	415617,102	1438100,806	,032	,773

a. Dependent Variable: laba bersih

Hasil output menyatakan bahwa nilai adjusted R square adalah 0,512 yang menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 berpengaruh sebesar 51,2% terhadap variabel Y dan sisanya 48,8% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Regresi Berganda

Tabel 5. Coefficients^a

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-4011317,313	3404913,413		,242
	Pnylrm Kredit	,025	,004	,746	,000
	NPL	415617,102	1438100,806	,032	,773

a. Dependent Variable: laba bersih

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Nilai constant adalah sebesar -4011317,313 artinya jika variabel independen yaitu variabel penyaluran kredit dan kredit bermasalah adalah 0 maka nilai variabel dependen atau laba bersih adalah sebesar -4011317,313.

Nilai variabel penyaluran kredit adalah 0,025 yang menyatakan bahwa kenaikan 1 poin pada variabel penyaluran kredit dalam hal ini meningkatkan 1% penyaluran kredit akan meningkatkan nilai laba bersih sebesar -4011317,288.

Nilai variabel kredit bermasalah adalah 415617,102 yang menyatakan bahwa kenaikan 1 poin pada variabel kredit bermasalah dalam hal ini meningkatkan 1% kredit bermasalah akan meningkatkan nilai laba bersih sebesar -3595700,211.

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah diadakan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penyaluran kredit terhadap variabel laba bersih pada Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN dimana hasil pengujian menyatakan bahwa tingkat signifikansi variabel penyaluran kredit adalah lebih kecil dari pada 0,05. Terlihat dari hasil pengujian bahwa penyaluran kredit dapat meningkatkan laba bersih secara positif terhadap Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja penyaluran kredit pada 4 Bank tersebut adalah baik.

NPL atau kredit bermasalah tidak mempunyai pengaruh terhadap laba bersih pada Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN dimana hasil pengujian menyatakan bahwa tingkat signifikansi variabel NPL adalah lebih besar daripada 0,05. Terlihat dari hasil pengujian bahwa kredit bermasalah pada Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN selalu dikontrol dengan baik sehingga tidak terlalu signifikan berpengaruh terhadap laba bersih. Dalam hal ini Bank melakukan upaya-upaya

lain agar tidak menggantungkan keuntungannya labanya pada sektor penyaluran kredit. Dapat dilihat bahwa kinerja 4 Bank tersebut dalam mengontrol NPL adalah baik.

Penyaluran kredit dan NPL atau kredit bermasalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN dimana tingkat signifikansi adalah lebih kecil dari 0,005 dan Fhitung adalah sebesar 42,409. Hasil pengujian menyatakan bahwa 2 variabel yaitu penyaluran kredit dan NPL dapat meningkatkan laba pada Bank, dan dibutuhkan kinerja yang baik dalam terus meningkatkan upaya-upaya agar melebarkan jasa pelayanan kredit dari berbagai kebutuhan nasabah sesuai dengan kemajuan jaman dan menekan rasio NPL agar dapat meningkatkan laba bersih pada Bank.

SIMPULAN

Mengingat hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan pemerintah, sedangkan pemerintah sudah memberikan kucuran dana KUR (Kredit Usaha Rakyat) untuk meringankan masyarakat untuk memulihkan perekonomian Indonesia dan penundaan pembayaran kredit selama 1 Tahun, maka manajemen di perbankan harus melakukan evaluasi semaksimal mungkin dalam penyaluran kredit selama Pandemi 2 Tahun terakhir, tetapi harus memperhitungkan juga resiko kredit bermasalah yang dihadapi para nasabah Perbankan selama Pandemi Covid 19 banyak dunia usaha mulai berjatuh sehingga bisa mengancam peningkatan laba setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Edisi Cetakan ke 7. h.303.
- Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Edisi revisi. Cetakan ke 15. h.90.
- Kasmir. 2014. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Edisi revisi h.359.
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Bumi Aksara. h.201.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung : Alfabeta. Cetakan ke 16. h.57.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung : Alfabeta. Cetakan ke 21. h.80.
- Siregar, Syofian. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Kencana Predanamedia Group. Cetakan ke 2. h.10.
- Pebrianti. Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada PT Petro Multi Gun Tanjungpinang). Journal. h.3.
- Oktarizka, Puja. 2010. Analisis Faktor- Faktor Penyebab Kredit Macet di Kota Pontianak (Kajian Kredit Kupeda pada PT Bank Kalbar). Skripsi Universitas Mulawarman.
- Firdaus, H. Rachmat, Ariyanti, Maya. 2011. Manajemen Perkreditan Bank Umum. Bandung : Alfabeta. Cetakan ke 5. h.
- Fitria, Nurul, Lindasari, Raina. 2012. Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan To Deposito Ratio pada Bank BRI (Persero). Skripsi Ekonomi dan Keuangan. Vol.1.1. no.1.

- Harahap, Sofyan, Syafri. 2011. Analisis Akuntansi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Cetakan ke 11. h. 309.
- Irvah, Sherly, Dewi. 2011. Pengaruh Kredit Macet Terhadap Tingkat Pengembalian Dana Masyarakat di PD. BPR Serang. Skripsi STIE Bina Bangsa.
- Lihani, Rafika. 2012. Analisis Manajemen Kredit dan Penanganan Kredit Bermasalah Guna Meminimalkan Resiko Kredit Studi Kasus pada PD. BPR BKK Tasik Malaya. Jupe UNS. Vol.1. no.3. h.1-11.
- Magdalena, Berliana, 2008. Pengaruh Jumlah Kredit yang Disalurkan Terhadap Laba pada PT BRI Indonesia Unit Merak Unit Sumber Nongko Manado. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Nasution, Fadhilah Ramadhani, Lisa, Marlina. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2011. Skripsi Sumatera Utara. h.3..
- Pksm.mercubuana.ac.id, *Modul 6 Penelitian Kausal*, diakses tanggal 30 September 2017.
- Prof. dr.Sugyono, metode peneitian pendidikan “pendekatan kuantitatif kuaitatif dan R&B (Bandung, Alfabeta, 2014 Cetakan ke-21, h.80
- .